

**PERAN KIAI DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI DI
PONDOK PESANTREN AL-FATTAH NEGERI AGUNG KECAMATAN
TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas –Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

WINDA PRATIWI
NPM. 1641030181

Jurusan Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1442/2020

PERAN KIAI DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN AL-FATTAH NEGERI AGUNG KECAMATAN TALANG
PADANG KABUPATEN TANGGAMUS

Skripsi

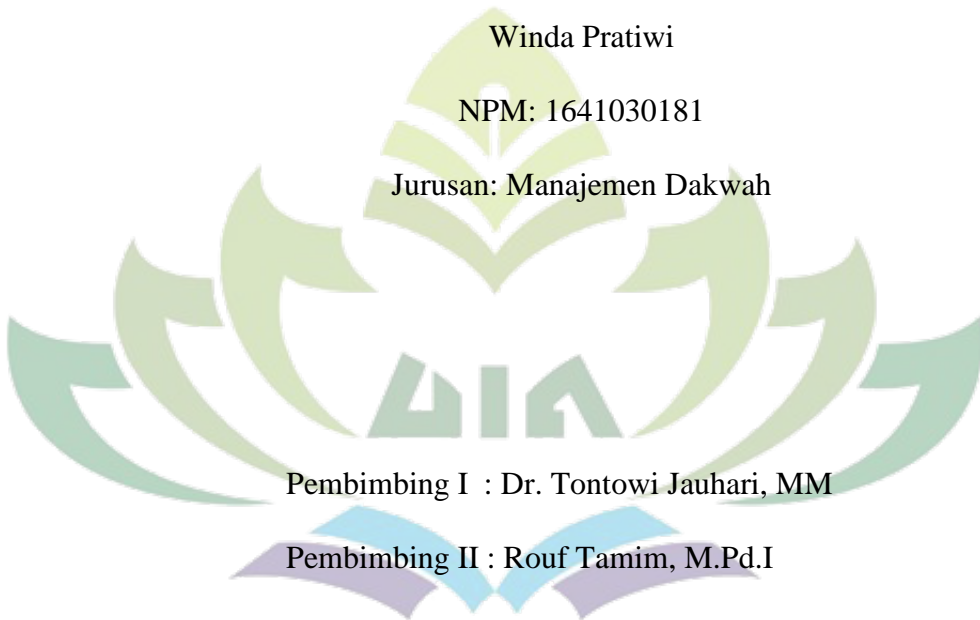
Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh

Winda Pratiwi

NPM: 1641030181

Jurusan: Manajemen Dakwah



Pembimbing I : Dr. Tontowi Jauhari, MM

Pembimbing II : Rouf Tamim, M.Pd.I

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442/2020

ABSTRAK

Peran kiai merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang kiai sesuai dengan tugasnya sebagai pemimpin pondok pesantren yang ahli dalam ilmu-ilmu agama Islam dalam melakukan pembinaan kedisiplinan agar santri memiliki sikap disiplin, sikap mandiri dan dapat mengikuti peraturan pondok dengan baik. Pembinaan kedisiplinan merupakan suatu usaha yang dilakukan kiai untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian santri agar patuh dan taat kepada peraturan yang ada dipondok pesantren Al-Fattah dengan meningkatkan pembinaan kedisiplinan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu memiliki sikap disiplin dan membentuk kepribadian yang baik. Penelitian ini dilakukan pada pondok pesantren Al-Fattah yang merupakan lembaga dakwah yang berorientasi pada pesantren yang terletak di Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran kiai dalam pembinaan kedisiplinan santri terhadap peraturan pondok di Pondok Pesantren Al-Fattah Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh dari sumber data primer dan peran kiai dalam pembinaan kedisiplinan santri, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menggambarkan bahwa pondok pesantren Al-Fattah dalam hal ini memiliki kiai yang berperan cukup baik dalam mendisiplinkan santri. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa peran kiai didalamnya yaitu sebagai guru atau pembimbing, sebagai imam, sebagai motivator dan sebagai orang tua. Peran kiai tersebut yang menjadikan seorang santri pondok pesantren Al-Fattah menjadi santri-santri yang lebih disiplin, mandiri, rajin, dan semangat dalam belajar dipondok pesantren tersebut.

Kata kunci: Peran Kiai dan Pembinaan Kedisiplinan

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Pratiwi

NIM :1641030181

Jurusan/prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PERAN KIAI DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FATTAH NEGERI AGUNG KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, November 2020

Penulis



Winda Pratiwi

1641030181



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin. Telp. (0721) 704030 Sukarame 1 Bandar Lampung

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERAN KIAI DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN
SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FATTAH NEGRI
AGUNG KECAMATAN TALANG PADANG
KABUPATEN TANGGAMUS**

Nama : Winda Pratiwi
NPM : 1641030181
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Diajukan untuk melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN
Raden Intan Lampung


Pembimbing Akademik I

Pembimbing Akademik II


Dr. Tontowi Jauhari, MM
NIP. 197009141997031002


Rouf Tamim, M.Pd.I
NIP.

Mengetahui
Ketua Jurusan


HJ. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag
NIP. 197206161997032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PERAN KIAI DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FATTAH NEGERI AGUNG KECAMATAN TALANG PADANG KABUPATEN TANGGAMUS** Disusun oleh: **Winda Pratiwi**, NPM: 1641030181, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: Selasa, 24 November 2020 diruang siding Jurusan Manajemen Dakwah

TIM MUNAQASYAH

Ketua : HJ.Suslina Sanjaya,S.Ag,M.Ag (.....)
Sekretaris : M. Husaini, MT (.....)
Pembahas Utama : Mubasit, S. Ag. M. Ag (.....)
Pembahas Pendamping I : Dr. Tontowi Jauhari, MM (.....)
Pembahas Pendamping II : Rouf Tamim, M. Pd. I (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si

NIP. 196104091990031002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ
رَسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisa ayat 59).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ

Artinya:

Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan sholat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (QS. Al-Jumu'ah ayat 9).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT serta rasa bangga, kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti dan cinta kepada:

1. Terimakasih kepada ayahku Hi. Yarham (Alm) yang penuh keikhlasan, kesabaran serta perjuangan dalam membimbing anak-anaknya agar menjadi anak yang baik dan telah menjadi tulang punggung keluarga selama masa hidupnya.
2. Terimakasih kepada ibuku Rima Wati yang penuh keikhlasan, kesabaran serta bertanggung jawab dalam membimbing dan mendidik aku agar menjadi seseorang yang lebih baik di dunia dan diakhirat, yang selalu mendoakan dan mengingatkan demi keberhasilan aku, serta yang selalu memberi kasih sayang, nasihat juga semangat bagi masa depan aku yang lebih baik sedari kecil hingga sekarang.
3. Terimakasih kepada paksu Hi. Yol Faizar dan maksu Hj. Dalina yang telah membiayai pendidikanku dari jenjang pendidikan SMA hingga jenjang Sarjana dan yang telah menjadi orang tua keduaku setelah ayah dan ibu.
4. Terimakasih untuk abangku Andrian Weldi, Nelson Vernando dan adikku Ahmad Rizky Yarma yang telah memberi semangat dan doa untukku sehingga aku dapat semangat menyelesaikan skripsiku.
5. Untuk seluruh keluargaku yang selalu memberikan dukungan, dorongan serta doa agar aku bisa menyelesaikan pendidikan ini.
6. Terimakasih kepada sahabat-sahabatku keluarga harahap yaitu: Zakri Afanly Harahap, M. Nur Ilham, Muhammad Rikardo, Reva Febrian Putra,

Albani Yusuf, Yolanda Amelia Saputri, Anggy Tiaz Saputri, Elya Julita, Inayah Shidqi Haqiqi, Cindi Wulandari, Abdes Puspita Kencana.

7. Terimakasih kepada keluarga kostan pondok kesuma yang telah menjadi keluarga selama 4 tahun: ibu meriyanti dan bapak erwanto serta teman-temanku dikostan pondok kesuma (Sinta Oktavia, Widya Trilesatari, Puji Lestari, Muslihah Rohmah)
8. Para bapak/ibu dosen di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terimakasih atas bimbingan dan ajarannya sehingga aku dapat menyelesaikan pendidikan S1 ini dengan baik serta melihat dunia dengan ilmu yang sudah diberikan.
9. Untuk teman-teman seperjuanganku MD A, B, C dan D angkatan 2016 khususnya kelas A atas kebersamaan dan kerukunannya. Semoga kita dapat selalu menjaga talisilaturahmi.
10. Almamater tercinta, UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikanku kesempatan untuk menimba ilmu serta membimbing untuk meraih cita-cita yang tinggi, semoga ini awal kesuksesan dalam hidupku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Winda Pratiwi dilahirkan di Gisting, pada tanggal 10 Januari 1998, penulis adalah anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Hi. Yarham (Alm) dan Ibu Rima Wati.

Penulis memulai pendidikan dari Taman Kanak-Kanak Aisyah Gisting pada tahun 2003 dan selesai pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Gisting Bawah pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010, selanjutnya penulis melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Model (MTs N Model) Talang Padang pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 1 (SMA N 1) Talang Padang pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Bandar Lampung, November 2020

Yang membuat,

Winda Pratiwi
1641030181

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji dan syukur penulis panjatkan pada Allah SWT atas berkah dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Kiai dalam Pembinaan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Fattah Negri Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus” sholawat serta salam selalu tecurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita kejalan yang diridhoi oleh Allah SWT, dan selalu kita nantikan safa'atnya dihari kiamat kelak.

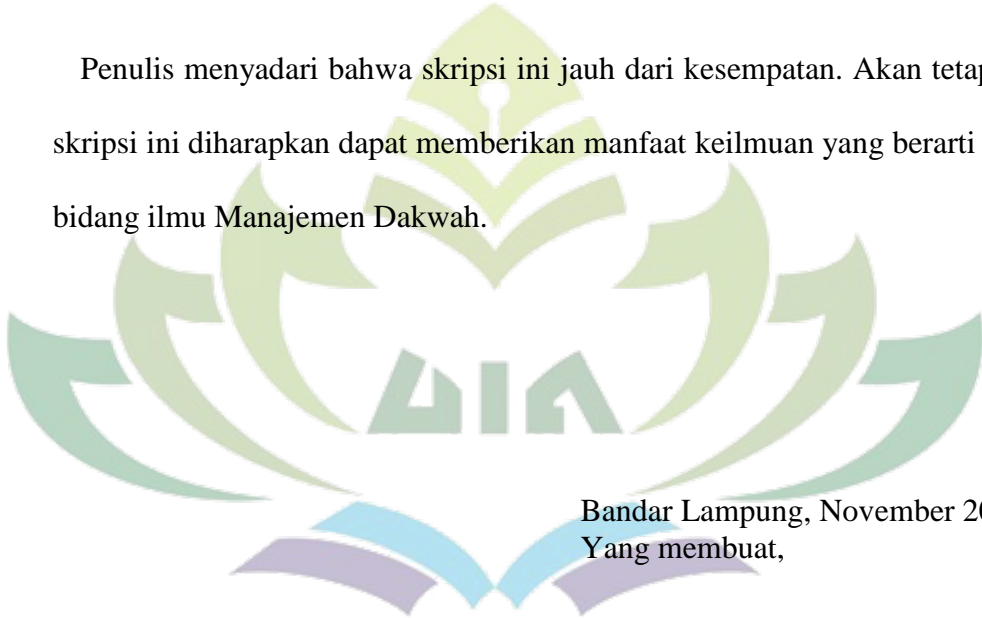
Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini menjadi alat petunjuk ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah. Penyusunan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi syarat guna mendapatkan gelar Sarjana satu (S1) pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Alhamdulillah atas Ridho Allah SWT dan bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Khomsahrial Romli, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak M. Husaini, MT selaku sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Dr. Tontowi Jauhari, MM selaku pembimbing I dan Bapak Rouf Tamim, M.Pd.I selaku pembimbing II serta Tim Penguji Skripsi yang telah memberikan motivasi dan telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada penulis selama menimba ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
5. Dosen Prodi Manajemen Dakwah dan seluruh staf karyawan dan petugas perpustakaan Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama menyelesaikan studi.
6. Kepada pemimpin kiai Agus Nasor, S.Kom.I beserta jajaran pengurus Pondok Pesantren Al-Fattah Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus yang telah bersedia menerima penulis untuk melaksanakan penelitian dan telah membantu penulis mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Teman-teman seperjuangan Prodi Manajemen Dakwah angkatan 2016 khususnya kelas A.
8. Adik-adik yang masih berjuang menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
9. Dan semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga ita selalu terkait dalam Ukhuwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempatan. Akan tetapi dari skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah.



Bandar Lampung, November 2020
Yang membuat,

Winda Pratiwi
1641030181

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah.....	6
D. Fokus Penelitian	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Signifikansi Penelitian	10
H. Metode Peneliatian.....	11

BAB II PERAN KIAI DAN PEMBINAAN KEDISIPLINAN

A. Peran Kiai.....	19
1. Pengertian Peran	19
2. Pengertian Kiai dan Pemimpin	20
3. Pengertian Peran Kiai.....	22
B. Pengertian Pembinaan Kedisiplinan	27
1. Pengertian Pembinaan.....	27
2. Pengertian Kedisiplinan	29
3. Pembinaan Kedisiplinan	30
C. Pengertian Pondok Pesantren.....	32
D. Tinjauan Pustaka	36

BAB II GAMBARAN UMUM PERAN KIAI DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL- FATTAH

A. Profil Pondok Pesantren.....	39
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Fattah	39
2. Visi, Misi, dan Tujuan.....	40
3. Peraturan Pondok Pesantren.....	40
4. Letak Geografis.....	43
5. Struktur kepengurusan	43
6. Sarana dan Prasarana	45
B. Kegiatan-Kegiatan santri.....	46
C. Peran Kiai di Pondok Pesantren Al-Fattah.....	49
D. Pembinaan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Fattah....	56

BAB VI PERAN KIAI DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN DIPONDOK PESANTREN

A. Peran Kiai di Pondok Pesantren Al-Fattah	60
B. Pembinaan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Fattah....	66
C. Peran Kiai Dalam Pembinaan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Fattah Negeri Agung Kecamatan Talang Padang	67
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Santri diPondok Pesantren Al-Fattah.....	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Surat Keputusan Judul

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian Pondok Al-Fattah

Lampiran 4 : Kartu Konsultasi Pembinaan Skripsi

Lampiran 5 : Daftar Gambar di Pondok Pesantren Al-Fattah



DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Sarana dan prasarana pondok pesantren Al-Fattah	45



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan sebuah instisari dari sebuah skripsi. Oleh karena itu, untuk mempermudah memahami judul skripsi dan untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap judul skripsi ini maka terlebih dahulu akan penulis paparkan tentang pengertian judul dari skripsi ini.

Adapun judul skripsi ini adalah : **“Peran Kiai dalam Pembinaan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Fattah Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus”**.

Peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹ Peran juga dapat diartikan sebagai suatu konsep fungsional yang menjelaskan fungsi atau tugas seseorang yang dibuat atas dasar tugas-tugas nyata yang dilakukan oleh seseorang². Peran yang penulis maksud disini juga dapat diartikan sebagai suatu fungsi atau tugas seseorang yang dibuat atas dasar tugas-tugas nyata yang dilakukan oleh seseorang.

Kiai adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin didalam pesantren dan

¹Departemen Pendidikan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 667.

² Hendro Puspito, *Sosiologi Sistemika*, (Yogyakarta: Kanesus, 1986), h.182.

mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santri. Selain gelar kiai, ia juga sering disebut seorang alim (orang yang dalam pengetahuan Islamnya).³

Nurhayati Djamas mengemukakan bahwa kiai adalah sebutan untuk tokoh ulama atau tokoh yang memimpin pondok pesantren.⁴ Abdullah Abbas mengemukakan bahwa kiai adalah orang-orang yang mengetahui bahwa Allah SWT adalah dzat yang berkuasa atas segala sesuatu.⁵

Berdasarkan pengertian diatas, jelas bahwa kiai merupakan tokoh ulama yang memimpin pondok pesantren dan seorang ahli dalam ilmu-ilmu agama Islam mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada santri.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa peran kiai adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang kiai sesuai dengan tugasnya sebagai pemimpin pondok pesantren yang ahli dalam ilmu-ilmu agama islam dalam melakukan pembinaan kedisiplinan agar santri memiliki sikap disiplin, sikap mandiri dan dapat mengikuti peraturan pondok dengan baik.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata pembinaan memiliki sebuah arti yaitu proses, cara, perbuatan pembaharuan, penyempurnaan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁶

³ Mujamil Qomar, *Pesantren*, (Jakarta : Erlangga, 2000) h. 27.

⁴ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada , 2008), h.55.

⁵ Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama Kepada Umara dan Umat*, (Jakarta: Pustaka Beta, 2007), h.18.

⁶ Nur Azman, *Standar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Fokusmedia, 2013), h.313.

Miftah Thaha menyatakan bahwa pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil yang menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan menjadi lebih baik.⁷ Sedangkan menurut M. Arifin pembinaan adalah suatu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.⁸

Pembinaan disini adalah suatu tindakan atau usaha yang dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.

Disiplin menurut Zainudin adalah sebagai kesediaan untuk mematuhi peraturan yang baik, demikian itu bukan hanya patuh karena ada tekanan dari luar, melainkan kepatuhan didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan itu.⁹ Sedangkan menurut Tu'u disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengetahui dan mentaati peraturan-peraturan, nilai-nilai hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu.¹⁰

Disiplin yang dimaksud adalah kesadaran diri untuk mematuhi dan mentaati peraturan yang ada, demikian itu bukan hanya patuh karena ada tekanan dari luar akan tetapi kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan itu.

⁷ Tata sukayat, *Manajemen Haji, Umroh dan Wisata Agama*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), h. 135.

⁸ Nasran, "Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Karakter Disiplin dan Kemandirian Santri (Studi Pondok Pesantren IMMIM Putra Makasar)" *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, hal. 4.

⁹ *Ibid.*, h. 5.

¹⁰ *Ibid.*, h. 6.

Adapun yang dimaksud dengan pembinaan kedisiplinan adalah suatu usaha yang dilakukan kiai untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian santri agar patuh dan taat kepada peraturan yang ada di pondok pesantren Al-Fattah dengan meningkatkan pembinaan kedisiplinan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu memiliki sikap disiplin dan membentuk kepribadian yang baik.

Santri merupakan unsur pokok yang ada didalam suatu pondok.¹¹ Santri adalah sebutan yang diberikan kepada orang yang belajar dipondok pesantren, baik ia menetap dipondok pesantren ataupun tidak. Sebab itulah terdapat istilah santri mukmin dan santri kalong.¹² Santri yang di maksud penulis disini adalah santri mukmin atau santri yang belajar dan menambah ilmu dan tinggal di pondok pesantren Al-Fattah untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

Pondok berasal dari bahasa arab yaitu *funduq* yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat tinggal sederhana untuk para santri yang ingin belajar dan menuntut ilmu. Adapun kata pesantren yang berasal dari kata santri yang di imbui dengan kata *pe* dan akhiran *an* yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat tinggal bagi para santri.¹³

Menurut Mastuhu pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan

¹¹ Hasbuallah, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1999), Cet. Ke-2, Jilid 2, h. 48

¹² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3S, 1985, h. 51.

¹³ Mujamil Qomar, *Pesantren*, (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 1

mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, jelas bahwa pondok merupakan tempat tinggal yang sederhana untuk para santri menuntut atau mencari ilmu agama Islam dan belajar kitab-kitab Islam klasik atau kitab kuning. Pondok pesantren yang dimaksud dalam proposal ini adalah pondok pesantren Al-Fattah Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

Berdasarkan penegasan judul diatas dapat diperoleh penjelasan bahwa peran kiai dalam pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Fattah Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus adalah upaya yang diharapkan dari seorang kiai dalam meningkatkan proses kegiatan yang akan dilakukan dalam pembinaan kedisiplinan santri agar santri memiliki sikap disiplin dalam mengikuti peraturan pondok.

B. Alasan memilih judul

Ada beberapa hal yang menjadikan penulis tertarik untuk mengangkat judul ini antara lain :

1. Pemimpin dalam sebuah lembaga atau organisasi adalah suatu aplikasi yang akan menentukan suatu keberhasilan dalam membina kedisiplinan santri dan mengembangkan lembaga atau sumber daya manusianya.
2. Penelitian yang mengambil objek di pondok pesantren Al-Fattah Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus memungkinkan untuk dilaksanakan karena lokasi mudah dijangkau baik dari segi

¹⁴ Kompri, *Manajemen Kepemimpinana Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenamedia Group), h. 3.

transportasi maupun kemudahan dalam melaksanakan penelitian dilapangan.

C. Latar Belakang Masalah

Semakin ketatnya persaingan sumber daya manusia dalam menghadapi era global maka pembinaan disiplin sangat diperlukan dalam berbagai bidang kehidupan, sebab suatu pencapaian keberhasilan seseorang dibarengi dengan kedisiplinan. Disiplin merupakan faktor positif dalam hidup, sebagai perkembangan dari “pengawasan dari dalam” yang menuntut seseorang kearah pola perilaku dapat diterima oleh masyarakat dan yang menunjang kesejahteraan diri sendiri.

Peran merupakan suatu tugas yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁵ Peran yang dimaksud disini merupakan peran dari seorang pemimpin atau seorang kiai pondok pesantren Al-Fattah dalam melakukan tugasnya dalam pembinaan kedisiplinan santri agar santri memiliki sikap disiplin, sikap mandiri dan mematuhi peraturan pondok pesantren.

Pondok pesantren telah memberikan sumbangan yang sangat besar terhadap perkembangan kehidupan masyarakat, baik masyarakat disekitar pondok maupun masyarakat luas. Halim mengemukakan bahwa pondok pesantren pada hakikatnya adalah sebuah lembaga dakwah keagamaan yang memerankan fungsi sebagai institusi sosial. Sebagai institusi sosial, maka

¹⁵ Hendro Puspito, *Sosiologi Sistemika*, h. 183

Pondok pesantren memiliki dan menjadi pedoman etika serta moralitas masyarakat.¹⁶

Keberhasilan pesantren dalam mendidik santrinya bukan suatu kebetulan, tetapi ada nilai-nilai yang mendasarinya. Nilai-nilai adalah pembentukan budaya dan merupakan dasar atau landasan bagi perubahan dalam hidup pribadi atau kelompok. Dalam hubungannya dengan pesantren, perilaku santri terhadap kedisiplinan menuntut mereka untuk berperilaku sesuai peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren. Peran kiai juga memegang peranan penting dalam membentuk dan membina kedisiplinan santri agar menjadi manusia yang memiliki etika dan kepribadian yang baik dan mempunyai kemandirian.

Namun, tidak semua santri memiliki kepribadian yang baik dalam disiplin. Ada beberapa dari para santri yang melakukan pelanggaran dan memiliki akhlak yang kurang baik. Ini disebabkan psikis santri yang kurang siap dengan peraturan kiai, aturan pesantren dan kegiatan yang diterapkan oleh pondok pesantren. Perilaku santri yang kurang disiplin yang dimiliki oleh seorang individu dapat menyebabkan seseorang tidak mampu mengikuti peraturan sehingga dilakukannya pelanggaran baik itu pelanggaran ringan maupun pelanggaran berat sehingga dilakukannya hukuman yang mendidik untuk para santri yang melakukan pelanggaran agar mereka tidak mengulangi pelanggaran tersebut.

¹⁶ Ermia Suko Widayanti, "Studi Tentang Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri", *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*, (2016), h. 6.

Menurut Gus Fattah sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Fattah bahwa peran kiai dibutuhkan dalam dunia pesantren untuk menjalankan semua aktivitas-aktivitas seperti mengadakan pengawasan secara rutin dalam segala kegiatan disetiap harinya dan menjadi contoh tauladan yang baik bagi santri dan santriwati, serta membina para santri agar disiplin dalam menjalankan tugas dan peraturan dikehidupan santri dan semua komponen yang ada dipondok pesantren. Kiai juga menjadi imam di waktu sholat berjamaah serta ikut turun langsung dalam kegiatan diniyah malam yaitu mengajarkan kitab-kitab islam klasik kepada santri-santrinya. Selain peran dari kiai tersebut harus juga ada peraturan yang mengikat bagi yang melanggarnya, agar semua bisa berjalan dengan tertib dan terarah. Dengan semua ini, maka pondok pesantren akan menciptakan generasi-generasi yang disiplin dalam semua bidang kehidupan, baik itu dalam urusan ibadah maupun dalam urusan pendidikan dan lain sebagainya. Lembaga pondok pesantren memiliki perbedaan antara lembaga yang lainnya, baik dari tipe kepemimpinan kiainya maupun dalam peraturannya yang dijadikan sebagai pedoman sehari-hari.¹⁷

Pondok peasantren Al-Fattah menerapkan peraturan-peraturan untuk para santri dan santriwati seperti wajib melaksanakan sholat 5 waktu berjamaah, sholat dhuha berjamaah, sholat tahajut berjamaah kecuali santriwati yang sedang berhalangan, mengaji, dan mempelajari kitab-kitab Islam klasik dimalam hari. Jika ada yang melanggar peraturan tersebut mereka akan diberi hukuman yang bersifat mendidik para santri contohnya seperti diberi hafalan surat-surat al-qur'an, membersihkan lingkungan pesantren dan terakhir di panggil orang tua santri agar mereka tidak akan mengulanginya lagi.

Berdasarkan hasil prasurvei di pondok pesantren Al-Fattah bahwasannya Kiai merupakan seorang pemimpin pondok pesantren perannya dibutuhkan untuk mengikuti dan membimbing para santri dalam hal kegiatan beribadah, mengaji atau tadarusan dan mengajarkan kitab-kitab islam klasik

¹⁷ Gus Fattah, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fattah, Pra-survey, Tanggal 10 November 2019.

dan mengawasi para santri dalam hal segala bentuk aktivitas santri disetiap harinya. Kiai juga terlibat langsung dalam kegiatan santri dipondok pesantren hal ini merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan saat ini, agar pelayanan kepada santri menjadi optimal dan berdampak besar kedepannya terkhusus dalam kegiatan kedisiplinan beribadah santri seperti halnya sholat 5 waktu berjamaah, mengaji, sholat dhuha berjamaah, sholat tahajud berjamaah dan dipondok pesantren Al-Fattah ini memiliki kegiatan diniyah malam yaitu mempelajari kitab-kitab islam klasik.¹⁸

Dari hasil prasurvei tersebut peneliti bergerak untuk melakukan penelitian dengan bahasan penelitian terkait dengan teori peran kiai dan pembinaan kedisiplinan. Jadi santri dan santriwati masih memerlukan pembinaan dari kiai agar santri memiliki etika dan kepribadian yang baik dan memiliki sikap disiplin dalam beribadah, sehingga dapat berperan bukan hanya untuk dirinya sendiri tetapi dapat berperan dimasyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diperoleh penjelasan bahwa Peran Kiai dalam Pembinaan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Fattah Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus adalah bagaimana upaya yang dilakoni oleh kiai dalam melakukan pembinaan kedisiplinan terhadap para santrinya agar kesadaran santri untuk mematuhi peraturan yang ada dipondok pesantren menjadi lebih baik dan meningkat

Maka dari penjelasan diatas peneliti akan meneliti dengan judul “Peran Kiai dalam Pembinaan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Fattah Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus”.

¹⁸ *Ibid.* Gus Fattah,,,,,,,,,

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada rumusan masalah terlebih dahulu agar tidak ada terjadinya perluasan dalam tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti tentang Peran Kiai Dalam Pembinaan Kedisiplinan Ibadah Santri di Pondok Pesantren Al-Fattah Negeri Agung Kecamatan Talang Padang.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimana Peran Kiai dalam Pembinaan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Fattah Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus”?

F. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kiai dalam pembinaan kedisiplinan santri terhadap peraturan pondok di Pondok Pesantren Al-Fattah Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

G. Signifikasi Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan Peran Kiai dan Pembinaan Kedisiplinan.

Signifikasi yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis adalah dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat menambah kajian keilmuan, kedisiplinan dan bidang kepemimpinan terhadap santri, khususnya bagaimana Peran Kiai dalam pembinaan

Kedisiplinan Santri Terhadap Peraturan Pondok dan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneli selanjutnya.

2. Secara praktis adalah dengan penelitian ini diharapkan untuk menambah kajian ilmu bagi aktivitas akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan bagi penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

H. Metode penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan dan kegunaan tertentu.¹⁹ Kualitas hasil penelitian bergantung pada data yang diperoleh selain pada proses pengolahan data yang dilakukan.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini digunakan prosedur-prosedur penelitian yang meliputi jenis penelitian, populasi dan sample, metode pengumpulan data dan metode analisis data:

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

a. Pendekatan

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif yaitu menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta serta sifat dan hubungan antara fenomena yang diselidiki.²⁰ Penelitian yang akan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016). h.2

²⁰ Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 26.

dilakukan oleh peneliti bersifat deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan aktivitas yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena yang direncanakan untuk mendapatkan suatu informasi dalam keadaan sekarang.

b. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang dan perilaku yang diamati. Analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian.

Prosedur dan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Menetapkan fokus penelitian
- 2) Penulis memfokuskan penelitian kepada seorang kiai, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Peran Kiai Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Kedisiplinan Santri.
- 3) Menentukan Subjek Penelitian: Subjek dalam penelitian ini adalah seorang pemimpin Pondok Pesantren.
- 4) Pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data
- 5) Penyajian data.²¹

²¹ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), h. 54.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguraikan peran kiai dalam pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Fattah Negeri Agung Kecamatan Talang Padang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, catatan atau nemo peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung.²² Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris dibalik fenomena yang terjadi terkait dengan peran kiai dalam pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Fattah Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Al-Fattah yang terletak Desa Kebun Kelapa, Pekon Negeri Agung Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus, provinsi Lampung. Objek yang akan peneliti jadikan sumber data pada saat penggalian data adalah kiai/pemimpin pondok, santri dan pengurus pondok. Peneliti mengambil objek pada pondok pesantren tersebut karena pondok tersebut keunikan dalam segi kedisiplinan santrinya.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.....h. 49.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data penelitian. Tanpa mengetahui teknik penelitian maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standarr data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara, kuisisioner, angket). Dokumentasi dan gabungan keempatnya.²³ Sedangkan dalam hal ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Metode Obsevasi

Observasi merupakan sebagai teknik pengamatan atau tindakan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.²⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan. Jika dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Artinya peneliti tidak turun langsung untuk mengikuti aktivitas ataupun kegiatan-kegiatan yang ada didalam Pondok Pesantren Al-Fattah Negeri Agung Kecamatan Talang Padang penulis

²³ *Ibid.* h. 224.

²⁴ *Ibid.*, h. 145.

hanya mengamati aktivitas disana namun tidak terlibat langsung hanya untuk menggali informasi yang penulis butuhkan.

Metode ini penulis gunakan untuk mencari data berkaitan dengan berkenaan peran kiai dalam pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Fattah. Observasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari objek penelitian, tidak hanya sebatas pengamatan saja tetapi juga dilakukan agar data yang diperoleh lebih akurat.

b. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan alat pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan prosesnya tanya jawab secara lisan antara dua orang maupun lebih untuk mendapatkan informasi-informasi ataupun keterangan.²⁵

Wawancara tidak berstruktur merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²⁶

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur yaitu yang bebas bertanya apa saja serta harus menggunakan acuan pertanyaan terperinci dan lengkap agar data-data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan, pertanyaan yang diajukan penulis terkait dengan peran kiai dalam pembinaan kedisiplinan santri di Pondok Al-Fattah.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta: 2016), h. 137.

²⁶ *Ibid.*, h. 140.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dalam metode penelitian sosial. Pada intinya metode ini digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian, pada penelitian sejarah maka bahan dokumenter memegang peranan yang amat penting.

Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan Pondok Al-Fattah atau obyek yang mau diteliti, dan dokumentasi yang diharapkan berupa sejarah berdirinya Pondok Pesantren, Visi Misi, struktur pengurus, jadwal kegiatan.

5. Prosedur Analisis Data

Jika dilihat dari masalah tujuan peneliti, maka penelitian ini merupakan penelitian implikatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas didalam analisis data yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion*.²⁷

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu akan dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti pergi kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan

²⁷ *Ibid.* h. 246.

rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.²⁸

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.”²⁹

c. *Conclusion*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan dan berikutnya.³⁰

6. Pemeriksaan keabsahan data

Teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi yang diterapkan adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dikategorikan absah apabila terdapat kesesuaian antara subjek penelitian yang satu dengan subjek penelitian

²⁸ *Ibid.* h. 247

²⁹ *Ibid.* h. 249.

³⁰ *Ibid.* h. 252.

yang lain dan kesesuaian informasi antara hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.



BAB II

PERAN KIAI DAN PEMBINAAN KEDISIPLINAN

A. Pengertian Peran Kiai

1. Pengertian Peran

Peran merupakan proses atau suatu aspek dinamis kedudukan atau status, jika terdapat seseorang melakukan sebuah hak atau kewajibannya yang mana sesuai dengan kedudukannya maka seseorang tersebut telah melakukan perannya.¹ Peran juga diartikan suatu konsep fungsional yang menjelaskan fungsi atau tugas seseorang yang dibuat atas dasar tugas-tugas nyata yang dilakukan oleh seseorang.

Soerjono Soekanto mengemukakan bahwa peran merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.²

Menurut David berry peran merupakan seperangkat harapan-harapan yang dikenalkan pada individu yang menempati kedudukan social tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbangan dari norma-norma social, oleh karena itu dapat diartikan peranan-peranan itu ditentukan oleh norma-norma didalam masyarakat, artinya seseorang diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat didalam pekerjaannya dan dalam pekerjaan-pekerjaan lainnya.³

¹ Ruddat Ilaina Surya dkk, "Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Pembinaan Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Thoriqul Huda Ponorogo", Vol.3, No. 2, Universitas Muhammadiyah Ponorogi, 2019, hal. 4.

² Badeni, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 47.

³ David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran*, dalam Sosiologi Suatu Pengantar Soerjono Soekanto, cet. Ke-3 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h.99.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas disimpulkan bahwa peran merupakan rangkaian perilaku yang di miliki oleh seseorang yang menepati suatu posisi tertentu dan ia memiliki hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dan menjalankan fungsinya.

2. Pengertian Kiai dan Pemimpin

a. Pengertian Kiai

Kiai merupakan orang yang memiliki ilmu agama Islam dan memiliki amal dan akhlak yang baik sesuai dengan ilmunya.⁴ Kiai juga merupakan elemen yang sangat penting keberadaan dan kedudukannya dalam suatu pondok pesantren. Maka sudah sewajarnya pertumbuhan suatu pondok pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi kiainya karena kiai juga merupakan sebagai jantungnya pondok pesantren. Sarana kiai yang paling utama dalam melestarikan tradisi ini ialah untuk membangun solidaritas kerja sama sekuat-kuatnya antara pemimpin (kiai) dan bawahannya (santri). Kiai juga sebagai orang yang memiliki pengetahuan dan ilmu dalam bidang agama (Islam) maka dari itu ia diangkat menjadi pemimpin bagi umat Islam.⁵

Daulay mengemukakan kiai adalah seorang ahli agama dan fasih dalam membaca Al-Qur'an serta mempunyai pengikutnya dan

⁴ Mujamil Qomar, *Pesantren (Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi institusi)*, (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 30.

⁵ Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), h. 171.

memiliki ciri yang khas yaitu terus terang, berani blak-blakan dalam bersikap, dan bahkan menerapkan prinsip-prinsip ijtihad.⁶

Menurut Saiful Akhyar Lubis kiai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan charisma sang kiai. Karena itu, tidak jarang terjadi, apabila sang kiai dalam salah satu pondok pesantren wafat, maka pondok pesantren tersebut merosot karena kiai yang menggantikannya tidak sepopuler Kiai yang telah wafat itu.⁷

Berdasarkan uraian diatas, kiai yang penulis maksud merupakan seseorang yang mampu mempengaruhi, mengarahkan, membimbing, memotivasi, mengawasi tindakan atau tingkah laku orang lain serta mengatur para bawahannya supaya memiliki loyalitas yang tinggi agar tercapainya suatu tujuan. Kiai merupakan seorang pribadi yang memiliki kelebihan dalam ilmu agama, dan kelebihan kecakapan dalam suatu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi santri untuk bersama-sama melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai suatu tujuan.

b. Pengertian pemimpin

Pemimpin adalah orang yang paling berorientasi pada hasil didunia, dan kepastian dengan hasil ini akan positif jika seseorang mengetahui apa yang diinginkannya. Fairchild menyatakan, bahwa pemimpin dalam pengertian luas adalah seseorang yang memimpin dengan jalan mempraarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisasikan dan mengontrol usaha atau upaya orang lain melalui *prestise*, kekuasaan atau posisi, sedangkan pemimpin dalam arti terbatas ialah seorang yang membimbing, memimpin dengan bantuan berbagai kualitas persuasifnya, dan akseptansi atau penerimaan secara sukarela oleh para pengikutnya.⁸

⁶ *Ibid.*, h. 173

⁷ Syaiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kiai dan Pesantren*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), h.169.

⁸ Eti Nurhayati, R. Supromo, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2019), h. 120.

Pemimpin menurut Hasibuan ialah seseorang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinannya untuk mengarahkan orang lain serta bertanggung jawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai suatu tujuan.⁹ Sedangkan menurut Kartono pemimpin ialah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan dan kelebihan disatu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas pemimpin yang penulis maksud ialah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan disatu bidang atau lebih sehingga ia mampu mengarahkan dan mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama mencapai tujuan dan ia memiliki sikap tanggung jawab atas segala pekerjaan.

3. Pengertian Peran Kiai

Berbicara mengenai peran kiai, perlu kita ketahui terlebih dahulu pengertian dan maksud dari kata peran adalah merupakan proses dinamis kedudukan (status) yang apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. maka ia menjalankan peranannya yang artinya peran seorang kiai diantaranya adalah sebagai

⁹ Baiturrohma Yuliana, Isro Ani Widayati, “ Analisis Karakteristik Pemimpin yang Dikagumi Oleh Bawahan”, Vol.2, No.1, Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis dan Inovasi, 2018, h. 4.

¹⁰ *Ibid.*, h. 5

pengasuh pesantren, pemimpin umat atau masyarakat juga sebagai penjaga dan pembimbing moral umat atau masyarakat. Sebagai seorang pengasuh pesantren dan merupakan simbol kesinambungan dalam meningkatkan kualitas islam pada santri di pesantren yang diasuh dan dipimpinnya. Bahkan mereka mengemban kemaslahatan dan bertanggung jawab terhadap moralitas demi terwujudnya para santri atau calon pendakwah dalam mengemban misi rabbani yang tidak boleh dikotori dengan kepentingan yang bersifat individual.¹¹

Menurut imam suprayoga peran kiai adalah sebagai berikut:

a. Guru ngaji

Kiai merupakan sebagai guru ngaji diartikan dalam bentuk lebih khusus dalam jabatannya sebagai berikut: Mubaligh, khotib shalat jum'at, penasehat, guru diniyah atau pengasuh dan Qori' kitab salaf dalam system sorogan dan bandongan.

Metode sorogan merupakan metode yang digunakan dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual, biasanya dikegiatan tersebut dilakukan dilanggar, dimasjid dan terkadang juga dilakukan dirumah-rumah. Metode bandongan (watonan) merupakan suatu metode pembelajaran dengan cara guru membaca, menerjemah, menerangkan dan mengulas buku-buku Islam dalam bahasa arab sedangkan santri-santri ditugaskan untuk mendengarkan.

b. Sebagai Tabib

Tugas kiai sebagai tabib dapat diuraikan dalam bentuk sebagai berikut: Mengobati pasien dengan cara do'a atau dengan cara dirukiyah, mengobati dengan menggunakan alat non medis lainnya seperti menggunakan air, akik, dan alat non medis lainnya, dan dapat mengusir roh halus dengan cara perantra Allah SWT.

c. Rois atau Imam

Yang penulis maksud disini merupakan imam sholat 5 waktu maupun sholat jum'at, imam ritual selamatan, imam tahlilan, dan imam prosesi perawatan dan penyampaian maksud dalam hajatan.

d. Sebagai pengasuh dan pembimbing santri

Sebagai pengasuh dan pembimbing santri kiai harus memiliki kemampuan atau kelebihan yang harus di padukan dalam kepribadian

¹¹ Ruddat Ilaina Surya dkk, "Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Pembinaan Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Thoriqul Huda Ponorogo", Vol.3, No. 2, Universitas Muhammadiyah Ponorogi, 2019, hal. 5.

kiai, dan kiai juga harus benar-benar memahami, mengamalkan dan memfatwakan kitab kuning. Agar kiai menjadi panutan bagi santri dan bagi masyarakat luas.

e. Sebagai motivator

Kiai mampu menumbuhkan semangat dan memotivasi kepada santri sehingga santri totalitas dalam menjalankan aktivitas dipondok pesantren. Dengan totalitas tersebut muncullah karakter yang kuat terhadap diri santri untuk dapat merubah dirinya menjadi orang yang lebih baik.

f. Sebagai orang tua kedua santri

Kiai mempunyai peranan yang sangat strategis dipondok pesantren yaitu sebagai orang tua kedua santri dan membina perilaku, akhlak dan kedisiplinan santri agar menjadi lebih baik dan disiplin. Dari cara kiai tersebut maka akan terbentuk sikap kemandirian dan kedisiplinan santri.¹²

4. Karakter pemimpin dan karakter kiai

a. Karakter dari seorang pemimpin

Menurut Baiturrohma Yuliana karakter dari seorang pemimpin yaitu: jujur, berorientasi kedepan, kompeten, membangkitkan semangat, cerdas, berwawasan adil, berwawasan luas, mendukung, dapat dipercaya, dapat diandalkan, kooperatif, tegas, imajinasi, ambisius, berani, perhatian, dewasa, rasa tanggung jawab, pengendalian diri, independen.¹³

Menurut Sulthon Masyhud karakter dari seorang pemimpin yaitu: memiliki rasa tanggung jawab, perhatian untuk menyelesaikan tugas, enerjik, tepat, berani mengambil resiko, orisinal, percaya diri, terampil mengendalikan stres, mampu mempengaruhi dan mampu mengkoordinasikan usaha pihak lain dalam rangka mencapai tujuan lembaga.¹⁴

b. Karakter dari seorang kiai

Menurut Munawar Fuad dan Mastuki karakter dari seorang kiai yaitu: jujur, bertanggung jawab, tekun beribadah yang wajib dan yang sunnah, zuhud atau melepas diri dari urusan dan kepentingan materi duniawi, mengerti kemaslahatan masyarakat atau peka terhadap

¹² Zamakhsyari Dofier, *Tradisi Pesantren*, h. 23.

¹³ Baiturrohma Yuliana, Isro Ani Widayati, " Analisis Karakteristik Pemimpin yang Dikagumi Oleh Bawahan"..... h. 7.

¹⁴ Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), h. 32.

kepentingan umum, memiliki ilmu akhirat dan ilmu agama dalam kadar yang cukup.¹⁵

Menurut Sayyid Abdullah karakter dari seorang kiai yaitu: dia takut kepada Allah SWT, bersikap zuhud kepada dunia, merasa cukup (qona'ah) dengan rezeki yang sedikit dan menyedekahkan harta yang berlebih dari kebutuhan dirinya, kepada masyarakat dia suka memberi nasihat, beramal ma'ruf nahi mungkar dan menyayangi mereka dan suka membimbing kearah kebaikan dan mengajak pada hidayah, kepada mereka juga ia bersikap tawadhu berlapang dada dan tidak tamak pada apa yang ada pada mereka serta tidak mendahulukan orang kaya dari pada orang miskin.¹⁶

Berdasarkan karakter pemimpin dan kiai diatas penulis mensintesis karakter kiai dalam penelitian ini adalah jujur, cerdas, tegas, dapat diandalkan, bertanggung jawab, dapat dipercaya, tekun beribadah, memberi nasihat, dan beramal makruf nahi munkar.

a. Sifat Kepemimpinan Kiai

Berdasarkan konsep sikap dan cara-cara kiai tersebut melakukan dan mengembangkan kegiatan kepemimpinan dalam lingkungan kerja yang dipimpinnya, maka kepemimpinan menurut Imam Ghazali ialah:

- 1) Tidak mencari kemegahan dunia dengan menjual ilmunya dan tidak memperdagangkan ilmunya untuk kepentingan dunia. Perilakunya sejalan dengan ucapannya dan tidak menyuruh orang berbuat kebaikan sebelum ia mengamalkan.
- 2) Mengajarkan ilmunya untuk kepentingan akhirat, senantiasa dalam mendalami ilmu pengetahuan yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah SWT, dan menjauhi segala perdebatan yang sia-sia.
- 3) Mengejar kehidupan akhirat dengan mengamalkan ilmunya dan menunaikan berbagai ibadah.
- 4) Menjauhi godaan penguasa jahat.
- 5) Tidak cepat mengeluarkan fatwa sebelum ia menemukan dalilnya dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

¹⁵ Munawar Fuad dan Mastuki, *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Siddiq*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 102.

¹⁶ A. Mustofa Bisri, *Percik Percik Keteladanan Kiai Ahmad Pasuruan*, (Rembang: Lembaga Informasi dan Studi Islam Yayasan Ma'had as-salafiyah, 2003), h. 26.

- 6) Senang kepada setiap ilmu yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Cinta kepada musyadah (ilmu untuk menyingkap kebesaran Allah SWT), muraqabah (ilmu untuk mencintai perintah Allah dan menjauhi larangannya), dan optimis terhadap rahmatnya.
- 7) Berusaha sekuat-kuatnya mencapai tingkat haqqul-yakin.
- 8) Senantiasa khasyyah kepada Allah, takzim atas segala kebesarannya tawadhu', hidup sederhana, dan berakhlak mulia terhadap Allah maupun sesamanya.
- 9) Menjauhi ilmu yang dapat membatalkan amal dan kesucian hatinya
- 10) Memiliki ilmu yang berpangkal didalam hati, bukan diatas kita. Ia hanya taklid kepada hal-hal yang telah diajarkan Rasulullah saw.¹⁷

b. Model Kepemimpinan Kiai

Menurut Kasful Anwar, berdasarkan beberapa literature yang dihimpunnya, terdapat pembagian dua model kepemimpinan kiai di pesantren, yakni:

1) Kepemimpinan Individual

Kepemimpinan individual merupakan eksistensi kiai sebagai pemimpin pesantren, ditinjau dari tugas dan fungsinya, dapat dipandang sebagai suatu fenomena yang unik. Dikatakan unik, karena kiai sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan islam tidak sekedar bertugas menyusun kurikulum, membuat peraturan atau tat tertib, merancang system evaluasi, sekaligus melaksanakan proses belajar-mengajar yang berkaitan dengan ilmu-ilmu agama dilembaga yang diasuhnya, melainkan pula sebagai Pembina dan pendidik umat serta menjadi pemimpin masyarakat.

Perkembangan pesantren juga ditentukan dengan karisma kiai pengasuh. Semakin karismatik kiai (pengasuh), semakin banyak masyarakat yang akan berduyun-duyun untuk belajar bahkan hanya untuk mencari berkah dari kiai tersebut, dan pesantren tersebut akan lebih berkembang pesat.

2) Kepemimpinan Kolektif

Kepemimpinan kolektif merupakan proses kepemimpinan kolaborasi yang saling menguntungkan, yang memungkinkan seluruh elemen suatu institusi turut ambil bagian dalam membangun suatu kesepakatan yang mengakomodasi tujuan semua. Kolaborasi dimaksud bukan hanya berarti "setiap orang" dapat menyelesaikan tugasnya, melainkan yang terpenting adalah semua dilakukan dalam suasana kebersamaan dan saling mendukung.¹⁸

¹⁷*Ibid.*, h.52.

¹⁸*Ibid.*, h. 183-185.

c. Gaya-Gaya Kepemimpinan Kiai

Gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang kiai dalam memimpin suatu pondok pesantren yaitu:

1) Karismatik

Gaya kepemimpinan karismatik adalah gaya kepemimpinan dimana pemimpin menyuntikkan antusiasme tinggi pada tim, dan sangat energik dalam mendorong untuk maju. Karismatik ini muncul dari kepribadian seseorang yang melebihi masyarakat sekitarnya, sehingga masyarakat mempercayai secara mutlak akan kelebihan kepribadian seseorang tersebut. Kepemimpinan karismatik didasarkan pada kualitas luar biasa yang dimiliki seseorang sebagai pribadi.

Conger mengemukakan kepemimpinan karismatik mengedepankan kewibawaan diri seorang pemimpin, yang ditunjukkan oleh rasa tanggung jawab yang tinggi kepada bawahannya. Kepekaan dan kedekatan pemimpin karismatik dengan bawahannya disebabkan karisma atau kewibawaan pribadi (*personal power*) pemimpin untuk menumbuhkan kepercayaan dan sikap proaktif bawahannya.

2) Paternalistic

Gaya kepemimpinan paternalistic yaitu kepemimpinan yang bersifat kebapakan, yang memandang pengikutnya yang belum dewasa dan perlu dikembangkan. Pemimpin semacam ini besikap terlalu melindungi, karenanya hamper tidak pernah memberi kesempatan pada bawahannya untuk berinisiatif dan berimajinasi.¹⁹

B. Pengertian Pembinaan Kedisiplinan

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan merupakan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspek. Pembinaan adalah suatu usaha untuk membina anak asuh kelangkah lebih baik dalam melaksanakan kedisiplinan dalam suatu kegiatan. Pembinaan santri juga

¹⁹ *Ibid.*, Kompri, h. 188-190

adalah suatu proses, perbuatan, cara membina, yaitu mengupayakan yang lebih baik dan lebih maju.²⁰

Kata pembinaan merupakan bentuk kejadian yang berasal dari kata “bina” dan mendapatkan imbuhan pe-an yang berarti “pembangunan” atau “pembaharuan”. Dalam konteks keimanan Lukman Ali mengemukakan pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²¹

Menurut S. Hidayat menyatakan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan subjek didik dengan tindakan-tindakan pengarahan bimbingan.²²

Menurut M. Arifin pembinaan adalah suatu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.²³ Pembinaan menurut istilah merupakan suatu proses dalam kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna memperoleh hasil yang baik.

Secara umum pembinaan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran memelihara secara terus menerus. Terhadap

²⁰ Abdul Choliq, *Manajemen Madrasah dan Pembinaan Santri*. h. 89

²¹ *Ibid*, h. 67

²² S. Hidayat, *Pusat Pembinaan dan ..*, h. 886

²³ Nasran, “Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Karakter Disiplin dan Kemandirian Santri (Studi Pondok Pesantren IMMIM Putra Makasar)” *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, hal. 4.

tatanan nilai keimanan agar segala perilaku kehidupannya senantiasa diatas norma-norma yang ada dalam tatanan itu.

Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan pembinaan adalah suatu usaha atau suatu cara yang dilakukan untuk membina, membimbing, dan mengarahkan kepribadian agar menjadi lebih baik

2. Pengertian Kedisiplinan

Kata disiplin berasal dari bahasa latin yaitu “Disciplina” yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan keharmonian. Disiplin juga dapat diartikan sebagai sikap seseorang atau kelompok yang ingin mengikuti peraturan yang telah ditetapkan dalam lingkungan pendidikan contohnya seperti sekolah-sekolah maupun pondok pesantren.²⁴ Disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi dan mendukung ketentuan, tata tertib, peraturan dan nilai-nilai serta kaidah yang berlaku.²⁵

Maksum mengemukakan bahwa menciptakan disiplin santri bertujuan untuk mendidik santri agar sanggup bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri. Mereka dilatih untuk dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga para santri dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya.²⁶

Menurut Hasibun disiplin merupakan suatu sikap menghormati dan menghargai suatu peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun

²⁴ Sarifuddin Al Baqi, “*Faktor Pendukung Motivasi Berprilaku Disiplin Pada Santri Pondok Pesantren*”, Jurnal Educian, Vol. 1 no. 01 (Februari 2017), h. 8.

²⁵ Erliana, *Pembinaan Disiplin*, (Jakarta: Premadea Grup, 2006), h. 8.

²⁶ Dhini Ahadyaningsih & Nur’ Aeni, “*Studi Tentang di Siplin Belajar Santri di Pondok Pesantren*”. Jurnal of Indonesia tourisem, Vol 1 no. 2 (Juli 2014), h. 4.

tidak tertulis secara sanggup menjalankannya dan tidak menolak untuk menerima sanksi-sanksi apabila melanggar.²⁷

Sedangkan Maman Rakhman mengatakan disiplin merupakan upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan yang muncul.²⁸

Berdasarkan penjelasan diatas disiplin merupakan suatu hal yang penting. Apabila seseorang sudah memiliki kebiasaan maka tidak akan menjadi beban yang menjadikan dirinya malas. Bahkan disiplin dapat membiasakan dirinya memenuhi kebutuhan dirinya dengan terencana, maka ia mulai disiplin atau sudah mulai teratur dengan sendirinya jadi ia tinggal mematuhi rencana itu sendiri, seperti contohnya ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tata tertib dan sebagainya.

3. Pembinaan Kedisiplinan

Pembinaan disiplin adalah pembinaan terhadap semua gerak-gerik, tingkah laku dan kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari, yang diarahkan kepada pemahaman nilai-nilai moral yang baik, sehingga dapat mengetahui dan memahami bahwa dirinya harus berlaku sopan santun dan bersikap luhur dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

²⁷ I.S. Livine, *Teknik Memimpin Pegawai dan Pekerja*, (Jakarta: Cemerlang, 1980), h. 71.

²⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Profesi Siswa*, (Jakarta: Gramedia, 2004), h. 32

²⁹ Erliana, *Pembinaan Disiplin*, (Jakarta: Premadea Grup, 2006), h. 9.

a. Model-model Pembinaan Kedisiplinan

1) Memberi Nasihat

Metode pemberian nasihat dilakukan dengan cara menyampaikan nilai-nilai yang ingin disampaikan pada santri dalam suatu komunikasi yang bersifat searah. Yaitu pimpinan atau ustadz berperan pemberi pesan sedangkan santri sebagai penerima pesan, pemberi nasihat ini dilakukan setelah santri melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang telah ditetapkan.

2) Memberikan Contoh (Peneladanan)

Metode pemberian contoh ini, emimpin atau ustadz melakukan terlebih dahulu perilaku-perilaku yang mengandung nilai-nilai moral yang akan disampaikan pada santri.

3) Berdialog

Metode pemberian dialog ini pimpinan atau ustadz menyampaikan nilai-nilai moral dan harapan kepada santri.

4) Memberikan instruksi

Selain metode pemberian nasihat, ada pula guru yang memberikan perintah kepada santri untuk melakukannya.

5) Pemberian Hukuman

Dalam rangka melakukan sosialisasi pada santri, adakalanya pimpinan atau ustadz menggunakan hukuman sebagai cara untuk mendisiplinkan santri apabila santri berperilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditentukan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Disiplin

Beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin adalah sebagai berikut:

- 1) Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.
- 2) Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.

- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.³⁰

C. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan sekolah Islam berasrama yang terdapat di Indonesia. Pendidikan dalam pondok pesantren bertujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang Al-Qur'an dan sunnah Rasul, para pelajar pesantren disebut sebagai santri yang belajar sekolah sekaligus tinggal diasrama yang disediakan oleh pesantren, istilah dari pondok berasal dari bahasa Arab *Funduq* berarti hotel. Istilah pondok diartikan juga dengan asrama.

M Arifin mengemukakan pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kompleks) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.³¹

Wardoyo mengemukakan pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang lengkap dengan asramanya, memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam tingkat lanjut dengan sistem individu.³²

Berdasarkan berbagai penjelasan diatas pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang mempunyai beberapa unsur pokok sebagai pendukungnya, yaitu pondok mempunyai salah satu elemen pokok dari pesantren merupakan tempat tinggal santri dan kiai.

³⁰ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 48-49.

³¹ Mujamil Qomar, *Pesantren*..... h. 2.

³² Abdul Qadir Jailani, *Peran Ulama dan Santri*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1994) , h. 8

1. Tujuan pesantren

- a. Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga Negara yang berpancasila.
- b. Mendidik siswi atau santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubalikh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- c. Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan Negara.
- d. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (masyarakat lingkungannya).
- e. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental dan spiritual.
- f. Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.³³

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pesantren merupakan untuk membentuk kepribadian muslim agar memiliki akhlak yang baik dan mengajarkan tentang ajaran-ajaran Islam dan mengamalkan nya, sehingga mereka dapat bermanfaat bagi agama dan masyarakat.

2. Fungsi dan peranan pesantren

Sejak awal berdirinya pesantren pada abad yang sama dengan masuknya Islam hingga sekarang fungsi pesantren sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam. Kedua fungsi tersebut bergerak saling menunjang yaitu pendidikan dapat dijadikan bekal dalam mengumandangkan dakwah sedangkan dakwah bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan.

³³ Mujamil Qomar, *Pesantren*..... h. 6-7

Pesantren juga merupakan sebagai lembaga dakwah yang berusaha mendekati masyarakat dan pesantren juga berkerja sama dengan masyarakat untuk mewujudkan pembangunan. Disamping itu pesantren juga berperan dalam berbagai bidang lainnya secara multidimensional baik berkaitan langsung dengan aktivitas-aktivitas pendidikan pesantren maupun diluar pesantren. Dimulai dari upaya mencerdaskan bangsa dan membentuk akhlak yang mulai.³⁴

Dari peranan fungsi pesantren diatas, dapat disimpulkan bawah pesantren merupakan tempat yang memiliki integritas yang tinggi dengan masyarakat sekitar dan pesantren juga merupakan tempat rujukan moral bagi kehidupan masyarakat umum

3. Ciri-ciri Pondok Pesantren

Merujuk uraian terdahulu, maka dapat diidentifikasi ciri-ciri pesantren sebagai berikut:

- a. Adanya hubungan yang arab antara santri dengan kiaiinya. Kiai sangat memperhatikan santrinya.
- b. Kepatuhan santri kepada kiai.
- c. Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam lingkungan pesantren.
- d. Kemandirian sangat terasa dipesanteren. Yaitu para santri mencuci pakaian, membersihkan kamar tidurnya sendiri, dan memasak sendiri.
- e. Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan.
- f. Disiplin sangat dianjurkan .³⁵

Dari ciri-ciri pondok pesantren diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pondok pesantren merupakan

4. Elemen-Element Pesantren

a. Pondok

Pondok merupakan sebuah asrama pendidikan islam tradisional dimana para santri tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan

³⁴ *Ibid.*, h. 22.

³⁵ Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka: 2003), h.20.

seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan “kiai”. Pondok untuk para santri tersebut berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana kiai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Komplek pesantren dan masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.

b. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khutbah dan sembahyang jum'at.

c. Santri

Santri merupakan siswa atau murid yang belajar di pondok atau pesantren. Santri juga dibagi menjadi dua kategori.

a) Santri Mukmin

Santri Mukmin merupakan murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren.

b) Santri Kalong

Santri Kalong merupakan siswa atau murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren.

d. Kiai

Kiai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Ia seringkali bahkan merupakan pendirinya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi kiai.

e. Pengajaran Kitab-Kitab Islam Klasik

Pengajaran-pengajaran kitab Islam klasik, terutama karangan-karangan ulama yang menganut faham syafi'iyah, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utama pengajaran ini ialah untuk mendidik calon-calon ulama. Kitab-kitab yang dipelajari seperti kitab Nahwu dan Sorof, kitab Fiqih, Usul Fiqih, Hadits, Tafsir, Tauhid, Tasawuf.³⁶

D. Tinjauan pustaka

Tinjauan Pustaka adalah penjelasan secara sistematis dan logis hubungan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu atau dengan buku-buku mengenai topik yang akan diteliti. Setelah penulis melakukan tinjauan keperpustakaan, penulis hanya mendapatkan buku-buku dan skripsi yang membahas tentang peran Kiai. Meski demikian, belum ada yang meneliti secara fokus tentang Peran Kiai Dalam Pembinaan Kedisiplinan Santri di Pondok Al-Fattah Negeri Agung Kecamatan Talang Padang ada beberapa karya ilmiah yang berhubungan dan mendukung penelitian ini.

³⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1982), H. 44-60

Tri Adi Nurhadi, NIM 1503016101, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang, dengan judul: "Peran Kiai dalam Pembentukan Karakter Mandiri Santri di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Tegal Tahun 2019". Hasil dari Penelitian ini tersebut menyatakan bahwa peran kiai dalam pembentukan karakter mandiri santri sudah cukup baik meskipun belum optimal.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaannya terletak pada fokus kajian dan pendekatannya.³⁷ Penelitian terdahulu melakukan bagaimana peran kiai dalam pembentukan karakter mandiri santri di Pondok Pesantren. Sedangkan penelitian yang penulis teliti saat ini, Peran KiSai dalam Pembinaan kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Fattah Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

Gina Tarhamina Muhajir, NIM 1151040292, Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati, dengan judul : " Peran Pesantren terhadap Pembinaan Sikap Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Masturiyah Sukabumi". Penelitian ini berisi tentang bagaimana Peran Pesantren terhadap Pembinaan Sikap Kedisiplinan santri di Pondok Pesantren.³⁸

³⁷ Tri Adi Nurhadi, *Peran Kiai dalam Pembentukan Karakter Mandiri Santri di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Tegal Tahun 2019*, (Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2019).

³⁸ Gina Tarhamina Muhajir, *Peran Pesantren terhadap Pembinaan Sikap Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Masturiyah Sukabumi*, (Bandung, UIN Sunan Gunung Dssjati, 2019).

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaannya terletak pada fokus kajian dan pendekatan. Penelitian terdahulu melakukan pendekatan melalui bagaimana peran pesantren terhadap Pembinaan Sikap Disiplin Santri di Pondok Pesantren. Sedangkan penelitian yang penulis teliti saat ini yaitu Peran Kiai dalam Pembinaan kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Fattah Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Baqi, Sarifuddin, “*Faktor Pendukung Motivasi Berprilaku Disiplin Pada Santri Pondok Pesantren*”, Jurnal Educuan, Vol. 1 no. 01 (Febuari 2017)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi III*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)
- Azman, Nur, *Standar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Fokusmedia, 2013)
- Badeni, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Berry, David, *Pokok-Pokok Pikiran*, dalam Sosiologi Suatu Pengantar Soerjono Soekanto, cet. Ke-3 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995)
- Cholih, Abdul, *Manajemen Madrasah dan Pembinaan Santri*
- Dhini Ahadyaningsih & Nur’ Aeni, “*Studi Tentang di Siplin Belajar Santri di Pondok Pesantren*”. Jurnal of Indonesia tourisem, Vol 1 no. 2 (Juli 2014)
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3S, 1985)
- Djamas, Nurhayati, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada , 2008)
- Erliana, *Pembinaan Disiplin*, (Jakarta: Premadea Grup, 2006)
- Hasbuallah, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1999)
- I.S. Livine, *Teknik Memimpin Pegawai dan Pekerja*, (Jakarta: Cemerlang, 1980)
- Jailani, Abdul Qadir, *Peran Ulama dan Santri*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1994)
- Kompri, *Manajemen Kepemimpinana Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenamedia Group)

- Lubis, Syaiful Akhyar, *Konseling Islami Kiai dan Pesantren*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007)
- M. Agus Nasor Al-Kahfi, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Fattah, Pra-survey, Tanggal 10 November 2019.
- Moeljadi, David, “Kamus Besar Bahasa Indonesia” tersedia di: <https://kbbi.web.id/peran.html> (13/01/2020)
- Muhajir, Gina Tarhamina, *Peran Pesantren terhadap Pembinaan Sikap Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Masturiyah Sukabumi*, (Bandung, UIN Sunan Gunung Djati, 2019).
- Nasran, “*Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Karakter Disiplin dan Kemandirian Santri (Studi Pondok Pesantren IMMIM Putra Makasar)*” *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*
- Nurhadi, Tri Adi, *Peran Kiai dalam Pembentukan Karakter Mandiri Santri di Pondok Pesantren Hasyim Asy’ari Tegal Tahun 2019*, (Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2019)
- Puspito, Hendro, *Sosiologi Sistemika*, (Yogyakarta: Kanesus, 1986)
- Qomar, Mujamil, *Pesantren*, (Jakarta : Erlangga, 2000)
- Rasyid, Hamdan, *Bimbingan Ulama Kepada Umara dan Umat*, (Jakarta: Pustaka Beta, 2007)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017)
- Sukayat, Tata, *Manajemen Haji, Umroh dan Wisata Agama*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016)
- Surya, Ruddat Ilaina dkk, “Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Pembinaan Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok Thoriqul Huda Ponorogo”, Vol.3, No. 2, Universitas Muhammadiyah Ponorogi, 2019
- Tu’u, Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Profesi Siswa*, (Jakarta: Gramedia, 2004)
- Widayanti, Ermia Suko, “*Studi Tentang Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri*”, *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*, (2016)